



HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA DI WILAYAH PUSKESMAS KABUPATEN PIDIE

Miniharianti¹, Badrul Zaman², Jihan Rabial³

¹ Prodi D3 Keperawatan STIKes Jabal Ghafur

² Prodi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

³ Prodi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh
mini.harianti@gmail.com

Abstrak

Pemenuhan kebutuhan spiritual dan motivasi sangat diperlukan bagi penderita gangguan kesehatan jiwa, mengingat kebutuhan spiritual dan motivasi berperan penting dalam perubahan status mental. Motivasi kesembuhan merupakan sikap positif, berorientasi pada pencapaian tujuan yaitu kesembuhan dan kekuatan yang mendorong individu untuk sembuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebutuhan spiritual dengan motivasi penyembuhan pada pasien skizofrenia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 responden di wilayah Puskesmas Pidie. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain cross sectional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi square. Hasil analisis univariat responden mayoritas memiliki spiritual dalam kategori baik (81,0%). Mayoritas responden memiliki motivasi untuk sembuh dalam kategori baik (90,1%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,002 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan motivasi penyembuhan pasien gangguan jiwa. Penelitian ini menyarankan kepada perawat dan keluarga bahwa penting untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien skizofrenia guna meningkatkan motivasi pasien dan mempercepat penyembuhan.

Kata Kunci: *Kebutuhan Spiritual, Motivasi, Skizofrenia.*

Abstract

The fulfillment spiritual and motivational needs is very necessary for people with mental health disorders, considering that spiritual needs and motivation play an important role in changing mental status. Motivation recovery is a positive attitude, oriented towards achieving goals, namely healing and the strength that encourages individuals to recover. The purpose of this study was to determine the relationship between spiritual needs and healing motivation in schizophrenic patients. The sample in this study was 63 respondents in the Pidie Health Center area. This research used analytic method with cross sectional design. The research instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using the chi square test. The results of the univariate analysis of the majority of respondents have spiritual in the good category (81.0%). The majority of respondents had a motivation to recover in the good category (90.1%). The results of the bivariate test showed that the p-value = 0.002 indicated that there was a relationship between fulfilling spiritual needs and the motivation to heal patients with mental disorders. This study suggests to nurses and families that it is important to meet the spiritual needs of schizophrenic patients in order to increase patient motivation and accelerate healing.

Keywords: *Spiritual Needs, Motivation, schizophrenic.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

□ Corresponding author :

Address : Trienggadeng, Pidie Jaya, Aceh

Email : mini.harianti@gmail.com

Phone : 085260006614

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seseorang dapat secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi pada lingkungan sekitar. Masalah kesehatan jiwa setiap tahunnya selalu meningkat secara signifikan (Yusuf et al., 2015). Berdasarkan penyakit secara keseluruhan prevalensi masalah kesehatan jiwa di dunia menurut World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa terdapat sekitar 21 juta orang menderita Skizofrenia (WHO, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 300.000 sampel rumah tangga (1.2 juta jiwa) di 34 provinsi di Indonesia, Aceh menempati urutan ke 4 (empat) terbanyak yang memiliki penderita skizofrenia yang diperkirakan sekitar 18.000 jiwa. Dampak dari gangguan jiwa akan menimbulkan disabilitas dan bisa menurunkan produktivitas masyarakat dan beban biaya cukup besar (Riskesdas, 2018).

Masalah yang sering terjadi pada skizofrenia adalah penurunan produktivitas, penderita lebih rentan terhadap stress, deficit dalam ketrampilan, pekerjaan dan hubungan dalam bersosialisasi. Individu dengan skizofrenia lebih menunjukkan koping maladaptive yaitu bereaksi secara emosional, sehingga akan berdampak kepada ketidakpuasan spiritual dan menurunnya kualitas hidup pasien. Rendahnya kualitas hidup akan menjadi stressor dan memicu penurunan kondisi atau kekambuhan (Ariyani & Mamnu'ah, 2014).

Penelitian menunjukkan bahwa spiritual mempunyai hubungan dalam peningkatan kesejahteraan, spiritual memiliki peran penting bagi pasien skizofrenia dalam membantu memotivasi dan meningkatkan harapan kesembuhan (Sari & Wijayanti, 2014).

Pemenuhan kebutuhan spiritual sangat diperlukan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mengingat kebutuhan spiritual sangat berperan penting dalam perubahan status mental (Septiarini et al., 2018). Spiritual merupakan aspek penting pada kehidupan manusia, dimana keyakinan spiritual membantu banyak pasien dalam melakukan koping terhadap stres dan penyakit yang dialami (Triyani et al., 2019).

Dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan motivasi. Peran keluarga sebagai *care giver* sangat penting dalam menangani dan mencegah gejala kekambuhan. Kekambuhan skizofrenia, dapat berkurang signifikan dari jika mereka mendapat perawatan yang maksimal dari keluarga (Samudro et al., 2020).

Penelitian menunjukkan tentang dukungan spiritual dengan motivasi didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan sosial spiritual dengan motivasi kesembuhan pasien dikarenakan dukungan sosial spiritual yang baik harus tetap dipertahankan agar dapat meningkatkan motivasi sembuh klien dan memodifikasi pelayanan spiritual yang lebih baik lagi (Paulina Bau, 2020).

Peneliti memahami bahwa spiritual dan motivasi atau sangat penting bagi pasien skizofrenia terutama untuk memberikan dampak yang positif bagi kualitas hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebutuhan spiritual dengan motivasi penyembuhan pada pasien skizofrenia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik untuk mengetahui hubungan kebutuhan spiritual dengan motivasi kesembuhan pasien skizofrenia. Penelitian menggunakan desain crosssectional dimana pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam satu waktu.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Populasi penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Berjumlah 166 orang. Adapun besar sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin. Maka diperoleh sampel sebanyak 63 orang.

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Chi-square (χ^2). Uji Chi-square digunakan untuk variabel independennya yang berskala kategori dengan variabel dependennya yang berskala kategori. Melalui uji Chi-square akan diperoleh nilai p dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner spiritualitas dengan katagori baik (61-80), katagori cukup (41-60) dan katagori kurang (20-40). Sedangkan untuk kuesioner motivasi dengan katagori baik (4-6) dan katagori kurang (0-3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Skizofrenia

Kebutuhan spiritual	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	51	81
Cukup	12	9,1
Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual pada katagori baik sebanyak (81,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Kesembuhan Pasien Skizofrenia

Kebutuhan spiritual	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	57	90,5
Kurang	6	9,5
Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden memiliki motivasi kesembuhan pada katagori baik sebanyak (90,5%).

Tabel 3. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

dengan Motivasi Kesembuhan

Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	Motivasi Kesembuhan				Total		p-value
	Baik		Kurang		F	%	
Baik	49	96,1	2	3,9	51	100	0,002
Cukup	4	66,7	8	33,3	12	100	
Total	53	90,5	10	9,5	63	100	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 63 responden terdapat 51 responden yang memiliki spiritual baik sebagian besar memiliki motivasi kesembuhan baik sebanyak 49 responden (96,1%) Dan dari 12 responden yang memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual cukup sebagian besar memiliki motivasi kesembuhan kurang sebanyak 8 responden (33,3%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p-value = 0,002 ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan motivasi kesembuhan pasien skizofrenia.

Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pemenuhan kebutuhan spiritual terpenuhi baik yaitu sebanyak (81,0%).

Kebutuhan spiritual adalah suatu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, Kebutuhan spiritual mengandung arti suatu keyakinan pendekatan, harapan dan kepercayaan pada Tuhan serta kebutuhan untuk menjalankan agama yang dianut, kebutuhan untuk dicintai dan diampuni oleh Tuhan yang seluruhnya dimiliki dan harus dipertahankan oleh seseorang sampai kapanpun agar memperoleh pertolongan, ketenangan, keselamatan, kekuatan, penghiburan serta kesembuhan (Risna & Iqbal, 2021).

Terapi spiritual yang di berikan pada pasien, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien terkait jati dirinya, membantu pasien dalam mengetahui kekuatan sumber daya internal yang dimiliki, pembelajaran dalam mengembangkan kepercayaan diri, mengurangi kecemasan, depresi dan kesepian, meningkatkan harga diri serta motivasi diri, membantu memperkuat pasien dalam melakukan interaksi dan membina hubungan dengan orang lain (relationship) dan membantu pasien dalam menemukan tujuan hidup (Darmawan, 2019).

Motivasi Kesembuhan

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi kesembuhan tinggi yaitu sebanyak (90,1%). Hal ini dapat di pengaruhi oleh dorongan dalam diri setiap individu untuk segera sembuh, sikap positif dan optimis, dan adanya dukungan ekstrinsik yakni dari setiap petugas kesehatan atau perawat serta adanya dukungan keluarga seperti selalu menemani selama

perawatan, sehingga menimbulkan motivasi yang kuat untuk segera sembuh (Kinasih & Wahyuningsih, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan motivasi keluarga dan kepatuhan kontrol berobat klien gangguan jiwa di Puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak patuh control berobat (53,3%) dari responden yang tidak patuh ini ternyata banyak keluarga pasien skizofrenia motivasi lemah untuk mengantar pasien melakukan kontrol berobat (Kartikasari et al., 2022).

Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Motivasi Kesembuhan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 63 responden terdapat 51 responden yang memiliki spiritual baik sebagian besar memiliki motivasi kesembuhan baik sebanyak 49 responden (96,1%) Dan dari 12 responden yang memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual cukup sebagian besar memiliki motivasi kesembuhan kurang sebanyak 8 responden (33,3%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p-value = 0,002 ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan motivasi kesembuhan pasien skizofrenia.

keyakinan spiritual menjadi sumber kekuatan (motivasi) dan penyembuhan bagi pasien. Nilai dan keyakinan agama tidak dapat dengan mudah dievaluasi. Walaupun demikian pengaruh keyakinan tersebut dapat di amati oleh tenaga kesehatan. Dengan mengetahui bahwa individu cenderung dapat menahan distress fisik yang luar biasa karena mempunyai keyakinan yang kuat (Triyani et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemenuhan kebutuhan spiritual di dapatakan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan motivasi kesembuhan. Responden dengan pemenuhan kebutuhan spiritual terpenuhi yang memiliki motivasi kesembuhan tinggi yaitu sebanyak 76,6% (Firda ayu Wahyuni, 2014).

Keterlibatan agama dan spiritualitas dapat meningkatkan kesehatan jauh lebih baik seperti kemampuan untuk bertahan hidup dan kesehatan yang berhubungan dengan kualitas hidup, serta tidak menampakkan kecemasan. Maka dari itu seseorang sangat membutuhkan pemenuhan spiritual dalam proses penyembuhan atau pemulihannya (Wahyuningsih, 2015).

Spiritualitas dapat mempengaruhi proses penyembuhan kekuatan motivasi serta harapan untuk hidup. Dengan kurangnya dukungan sosial spiritual pada pasien maka akan mempengaruhi motivasi atau dorongan dalam diri pasien untuk sembuh menurun. Motivasi untuk sembuh sangatlah penting untuk pasien karena hal ini akan menjadi salah satu faktor yang akan mempercepat kesembuhan pasien (Paulina Bau, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan motivasi kesembuhan pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga, Pidie. pemenuhan spiritual sangat berpengaruh terhadap motivasi kesembuhan kalien semakin tinggi pemenuhan spiritual maka akan semakin tinggi pula motivasi terhadap kesembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, S., & Mamnu'ah. (2014). Pemenuhan kebutuhan spiritual mempengaruhi Kualitas hidup pasien skizofrenia. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1).
- Darmawan, D. (2019). Implementation of Inovation Meeting Spiritual Needs for Soul Disorders With Spiritual Care Method in Rsj Grhasia Jogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Firda ayu Wahyuni. (2014). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Yw-Umi Makassar. *Skripsi*, 53(9), 74.
- Kartikasari, R., Haryanto, E., & Safitri, D. D. (2022). Motivasi Dan Kepatuhan Berobat Pada Keluarga Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika –Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung*, VIII(2), 55–60.
- Kinasih, K. D., & Wahyuningsih, A. (2012). Peran Pendampingan Spiritual Terhadap Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Lanjut Usia. *Jurnal Stikes*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmj.c846>
- Paulina Bau. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Spiritual Dengan Motivasi Sembuh Klien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. *Applied Scientifics Journal*, 5(3), 248–253.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.Kemenkes RI.
- Risna, R., & Iqbal, M. (2021). The Relationship of Spirituality Level with Motivation to Heal Critical Patients at Tgk Chik Hospital in Tiro Sigli. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2551–2556. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1959>
- Samudro, B. L., Mustaqim, M. H., & Fuadi, F. (2020). Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kesembuhan Pada Pasien Rawat Jalan Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh Tahun 2019. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(2), 61–69. <https://doi.org/10.22435/sel.v7i2.4012>
- Sari, S. P., & Wijayanti, D. Y. (2014). Keperawatan Spiritual Pada Pasien Skizofrenia (Spirituality nursing among patients with schizophrenia). *Jurnal Ners*, 9(1), 7. https://www.researchgate.net/publication/315367126_spirituality_nursing_among_patients_with_schizophrenia/link/5a243b6d4585155dd41eac7f/download
- Septiarini, K. V., Sulistiowati, N. M. D., & Widyanthari, D. M. (2018). Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Status Mental Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj). *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.32584/jikj.v1i2.148>.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian* (E. Mulyatiningsih (ed.); 12th ed.). Alfabeta.
- Triyani, F. A., Dwidiyanti, M., & Suerni, T. (2019). Gambaran terapi spiritual pada pasien skizofrenia: literatur review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 19–24. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/250>
- Wahyuningsih, S. (2015). Kondisi Spiritual Pasien Dalam Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Haji Makassar. *Skripsi*, 13(3), 1576–1580.
- WHO. (2016). *International statistical clasification of diseases and related health problem* (6th ed., Vol. 3).
- Yusuf, A., Rizky, F., & Nihayati, H. endang. (2015). *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa*.